

Nama : Alzirah Sabrina

NPM : 2413031049

Kelas : 2024 B

Mata Kuliah : Akuntansi Keuangan Lembaga

Kasus:

PT Edukasi Nusantara Tbk adalah perusahaan jasa pendidikan yang sedang berkembang pesat dan memiliki beberapa unit usaha (sekolah swasta, pelatihan digital, dan platform edutech). Pada tahun 2024, perusahaan melakukan ekspansi besar melalui akuisisi 70% saham PT Cerdas Digital, sebuah perusahaan rintisan berbasis teknologi pendidikan.

Manajemen PT Edukasi Nusantara menghadapi beberapa transaksi yang belum diatur secara eksplisit dalam PSAK tertentu dan memerlukan pertimbangan profesional (professional judgment). Dalam menyusun laporan keuangan, manajemen memutuskan untuk:

1. Mengakui goodwill dari akuisisi PT Cerdas Digital sebagai aset dengan nilai signifikan berdasarkan proyeksi pertumbuhan pengguna di masa depan.
2. Mengukur beberapa aset tidak berwujud (platform digital dan basis data pengguna) menggunakan pendekatan nilai wajar, meskipun pasar aktif untuk aset tersebut tidak tersedia.
3. Menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan mengacu pada Kerangka Konseptual PSAK/IFRS karena tidak terdapat PSAK spesifik yang secara rinci mengatur karakteristik unik bisnis digital tersebut.

Sebagian pemangku kepentingan (investor dan pendidik) mempertanyakan apakah kebijakan akuntansi yang dipilih manajemen telah mencerminkan substansi ekonomi dan memenuhi tujuan pelaporan keuangan yang berkualitas.

Pertanyaan:

Berdasarkan kasus di atas:

- a. Jelaskan peran Kerangka Konseptual PSAK/IFRS dalam membantu manajemen mengambil keputusan akuntansi ketika tidak terdapat PSAK spesifik yang mengatur transaksi tertentu.
- b. Analisis secara kritis apakah pengakuan goodwill dan pengukuran nilai wajar aset tidak berwujud dalam kasus ini telah mencerminkan substansi ekonomi.
- c. Jelaskan risiko dan implikasi etis apabila professional judgment digunakan secara tidak tepat dalam penyusunan laporan keuangan.
- d. Menurut Anda sebagai calon pendidik ekonomi, bagaimana kasus ini dapat digunakan sebagai contoh pembelajaran untuk menanamkan pemahaman akuntansi yang kritis dan beretika kepada peserta didik?

Jawaban:

Analisis terhadap kasus PT Edukasi Nusantara Tbk memerlukan tinjauan mendalam dari sisi standar akuntansi keuangan yang berlaku. Berikut adalah analisis kritis atas poin-poin yang diajukan:

a. Peran Kerangka Konseptual dalam Kondisi Vakum Standar

Berdasarkan PSAK 1 (Penyajian Laporan Keuangan) dan PSAK 25 (Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan), manajemen diwajibkan menggunakan pertimbangan profesional jika tidak ada PSAK spesifik. Dalam hierarki ini, Kerangka Konseptual berperan sebagai acuan utama untuk memastikan bahwa kebijakan yang diambil tetap menghasilkan informasi yang relevan dan andal. Kerangka ini memberikan batasan dalam pendefinisian aset: harus ada kendali, berasal dari peristiwa masa lalu, dan manfaat ekonomi masa depan harus mengalir ke entitas. Tanpa acuan ini, manajemen berisiko terjebak dalam praktik akuntansi kreatif yang tidak memiliki dasar teoretis kuat, sehingga mengancam komparabilitas laporan keuangan di mata investor.

b. Analisis Kritis: Substansi Ekonomi vs Realitas Pengukuran

Jika dikritisi secara tajam, pengakuan goodwill dan nilai wajar dalam kasus ini sangat rentan terhadap bias manajerial:

1. Goodwill: PSAK 22 (Kombinasi Bisnis) menyatakan goodwill adalah sisa dari harga perolehan setelah dikurangi nilai wajar aset neto. Namun, jika goodwill muncul secara signifikan hanya berdasarkan "proyeksi pertumbuhan pengguna", maka substansi ekonominya patut dipertanyakan. Dalam ekonomi digital, jumlah pengguna tidak selalu berkorelasi lurus dengan arus kas (cash-generating unit). Jika manajemen gagal mengonversi pengguna menjadi profit, maka goodwill tersebut hanyalah "aset udara" yang akan membebani neraca di masa depan melalui *impairment* (penurunan nilai) yang drastis.
2. Nilai Wajar Aset Takberwujud: PSAK 68 (Pengukuran Nilai Wajar) mengenal hierarki input. Penggunaan nilai wajar untuk platform digital tanpa pasar aktif biasanya masuk dalam *Level 3* (input yang tidak dapat diobservasi). Secara substansi, pengukuran ini lebih bersifat "Mark-to-Model" daripada "Mark-to-Market". Tanpa data pasar yang independen, nilai tersebut sangat spekulatif dan cenderung mencerminkan optimisme internal manajemen daripada nilai ekonomi yang sebenarnya dapat direalisasikan.

c. Risiko dan Implikasi Etis *Professional Judgment*

Penyalahgunaan pertimbangan profesional menciptakan risiko asimetri informasi yang parah. Secara teknis, ini dapat mengarah pada penggelembungan aset (*asset inflation*) yang menyesatkan keputusan alokasi modal oleh investor. Dari sisi etis, tindakan ini melanggar prinsip integritas dan objektivitas dalam Kode Etik Akuntan Profesional. Ketika manajemen memilih estimasi yang paling optimis untuk menutupi kinerja yang sebenarnya biasa saja, mereka telah melakukan praktik *window dressing*. Implikasi jangka panjangnya adalah hilangnya kredibilitas perusahaan di pasar modal, yang jika terakumulasi secara sistemik, dapat merusak kepercayaan publik terhadap profesi akuntan dan stabilitas pasar.

d. Strategi Pembelajaran Akuntansi Kritis dan Beretika

Sebagai pendidik ekonomi, kasus ini harus dibahas melampaui teknis penjumlahan. Implementasinya dapat dilakukan melalui:

1. Analisis Laporan Keuangan Komparatif: Membandingkan perusahaan yang sukses melakukan akuisisi digital dengan yang gagal (misalnya kasus penghapusan goodwill besar-besaran pada perusahaan teknologi global). Ini melatih siswa melihat kaitan antara angka di neraca dengan realitas bisnis.
2. Simulasi Audit: Siswa berperan sebagai auditor yang harus menantang (*challenge*) asumsi manajemen terkait proyeksi pertumbuhan pengguna. Hal ini menanamkan sikap skeptisisme profesional sejak dini.
3. Diskusi Etika Dilematis: Memberikan skenario di mana siswa harus memilih antara menyajikan laporan yang "terlihat cantik" untuk mendapatkan pendanaan atau menyajikan laporan yang jujur namun berisiko menurunkan valuasi. Ini penting untuk menanamkan bahwa akuntan adalah penjaga gerbang moral dalam sistem ekonomi, bukan sekadar tukang catat.